

PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER DALAM PERANCANGAN PUSAT JASA PERNIKAHAN DI BEKASI

Ismaniasita Nur Febrianti¹, Hari Yuliarso², Leny Pramesti³

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta^{1,2,3}
ismaniasitasite@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan pernikahan di Indonesia khususnya di kota Bekasi mengalami peningkatan. Arus modernisme memengaruhi hampir segala aspek kehidupan dan berdampak pada kebutuhan pernikahan. Masyarakat kini menjadi masyarakat modern yang memiliki kebutuhan akan hal yang praktis dan efektif serta variatif dalam segi jasa yang ditawarkan. Gaya pernikahan yang berkembang pun berbagai jenis mulai dari tradisional hingga internasional. Untuk dapat menunjang hal tersebut, maka diperlukan ruangan-ruangan yang bersifat universal untuk berbagai jenis gaya pernikahan dan memiliki ekspresi bangunan agar menarik perhatian masyarakat. sebagai calon pengguna. Pada kenyataannya, fasilitas untuk mendukung kebutuhan pernikahan tersebut belum tersedia di kota Bekasi. Perancangan pusat jasa pernikahan di Bekasi menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang berkembang mengenai tuntutan akan kebutuhan pernikahan di kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian terapan melalui pemunculan ide awal, eksplorasi dan pengolahan data, penentuan judul, yang kemudian disimpulkan menjadi suatu pedoman dalam analisis dengan strategi rancang desain yaitu menerapkan tujuh karakteristik arsitektur kontemporer. Penerapan arsitektur kontemporer diwujudkan pada pemilihan lokasi, pengolahan site, kualitas ruang, pengolahan bentuk dan tampilan, serta struktur yang digunakan pada bangunan.

Kata Kunci : pusat, pernikahan, kontemporer, arsitektur.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih berpengaruh kepada gaya hidup masyarakat belakangan ini. Masyarakat kini menjadi masyarakat modern, khususnya di Bekasi. Bekasi merupakan salah satu kota besar Indonesia yang telah banyak mengalami perkembangan. Segala perkembangan ini mengacu pada modernisme yang secara luas mampu memengaruhi hampir segala aspek kehidupan. Tuntutan gaya hidup yang serba praktis, namun efisien yang berkembang dalam masyarakat modern saat ini menjadikan segala aspek pemenuhan kebutuhan diharapkan dapat berjalan demikian dan berdampak pada kebutuhan akan pernikahan. Bisnis pernikahan mulai banyak berkembang di kota-kota besar. Hal itu ditandai dengan maraknya pelaksanaan *wedding expo* di Bekasi beberapa tahun terakhir. Bekasi membutuhkan sarana fasilitas yang menunjang kebutuhan pernikahan di era modernisme ini, bisnis pernikahan diharapkan dapat lebih tanggap akan kebutuhan masyarakat mengenai efisiensi waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu, agar dapat memwadahi semua kegiatan baik persiapan hingga pelaksanaan pernikahan dibutuhkan sebuah wadah atau pusat dimana konsumen dapat memenuhi segala kebutuhan dalam satu tempat sehingga lebih praktis dan efisien. Gaya pernikahan yang banyak dipilih di Indonesia khususnya di Bekasi adalah gaya pernikahan modern dan gaya pernikahan tradisional. Untuk dapat menunjang hal tersebut, maka diperlukan ruangan yang bersifat universal dan fleksibel, baik dari penampilan eksterior maupun interior bangunan.

Arsitektur kontemporer sebagai upaya pendekatan perencanaan dan perancangan pusat jasa pernikahan di Bekasi diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menghadirkan bangunan komersial yang nantinya akan menghasilkan ruangan yang bersifat universal, sehingga dapat digunakan untuk segala gaya pernikahan. Pusat jasa pernikahan di Bekasi dengan penerapan arsitektur kontemporer ini bertujuan untuk mewujudkan sebuah wadah atau pusat jasa

pernikahan mulai dari persiapan hingga penyelenggaraan resepsi pernikahan. Karakteristik arsitektur kontemporer yang diterapkan (Schirmbeck, 1988) diantaranya:

- Gubahan massa yang ekspresif (bentuk desain yang praktis dan fleksibel, tampil lebih sederhana tetapi berani menggunakan corak warna maupun permainan garis pada tampilannya).
- Konsep ruang terkesan terbuka (penggunaan dinding dari kaca, antara ruang dan koridor dalam bangunan serta bukaan yang optimal sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masif pada pola peruangannya).
- Harmonisasi ruang luar dan dalam (pemisahan ruang luar dengan ruang dalam dengan menggunakan perbedaan pola lantai atau bahan lantai).
- Memiliki fasad yang transparan (penggunaan material kaca jendela di setiap bangunan).
- Kenyamanan hakiki (penggunaan warna sesuai kebutuhan, penggunaan material dan tekstur berdasarkan kegunaan ruang, pencahayaan dan penghawaan yang baik dan tidak mengganggu).
- Memaksimalkan elemen lansekap (penerapan elemen vegetasi berdasarkan fungsi dan dapat menghidupkan segala aktivitas).
- Penggunaan material dan teknologi baru (penggunaan material seperti kaca, kayu, dan penggunaan teknologi baru untuk struktur bangunan sesuai dengan fungsi bangunan).

Melalui penjabaran karakteristik di atas dapat dikatakan bahwa hal terpenting yang nantinya akan diterapkan pada perancangan adalah pemilihan lokasi, pengolahan *site*, kualitas ruang, pengolahan bentuk dan tampilan, serta struktur yang digunakan pada bangunan.

2. METODE PENELITIAN

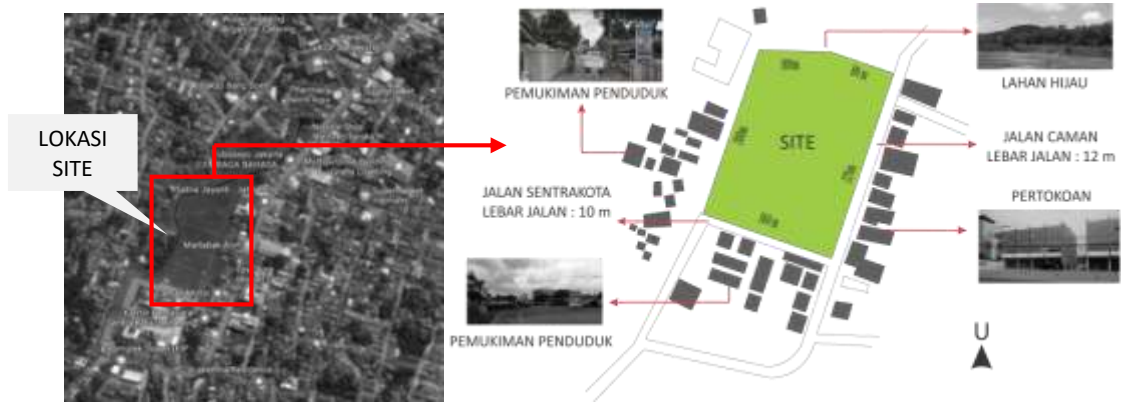
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan (*applied research*) berawal dari menentukan ide awal, eksplorasi dan pengolahan data, penentuan judul, yang kemudian disimpulkan menjadi suatu pedoman dalam analisis dengan strategi rancang desain yaitu menerapkan tujuh karakteristik arsitektur kontemporer yang didapat dari teori (Schirmbeck, 1988) yaitu gubahan massa yang ekspresif, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruang luar dan dalam, memiliki fasad yang transparan, kenyamanan hakiki, memaksimalkan elemen lansekap, dan penggunaan material serta teknologi baru. Penerapan karakteristik tersebut diwujudkan pada perancangan pusat jasa pernikahan di Bekasi yaitu.

- a) Pemilihan lokasi
- b) Pengolahan *site*
- c) Kualitas ruang
- d) Pengolahan bentuk dan tampilan
- e) Struktur bangunan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a) Pemilihan lokasi

Lokasi terpilih harus memenuhi karakteristik arsitektur kontemporer khususnya kenyamanan hakiki pengguna yang diwujudkan pada tata guna lahan yang sesuai, mudah diakses dari mana saja, dan berada pada daerah yang memiliki persebaran vendor jasa pernikahan terbanyak di Bekasi. *Site* terpilih berlokasi di Jalan Caman, Kecamatan Pondok Gede yang merupakan wilayah perdagangan dan jasa menurut RTRW Kota Bekasi. Letaknya yang berada di pinggir jalan Caman dan berdekatan dengan Jalan Tol Jakarta - Cikampek memudahkan akses menuju ke lokasi dari kota sekitarnya. Hal ini guna memenuhi kenyamanan hakiki pengguna dalam hal lokasi strategis, dan mudah diakses dari mana saja sebagai bangunan komersial.



Gambar 1

Lokasi Site Terpilih berdasarkan RTRW Kota Bekasi dan Kenyamanan Pengguna

b) Pengolahan site

Pengolahan *site* ditekankan pada pencapaian, klimatologis cahaya matahari, dan kebisingan *site*. Pengolahan pada *site* menerapkan empat karakteristik arsitektur kontemporer yaitu kenyamanan hakiki pengguna, fasad transparan, ruang terkesan terbuka, serta harmonisasi antara ruang dalam dan ruang luar.

Penerapan kenyamanan hakiki pengguna pada pencapaian *site* diwujudkan melalui pembagian *enterance* bangunan menjadi dua yaitu *main enterance* di sisi timur untuk pengunjung *wedding ceremony* sedangkan *side enterance* di sisi selatan *site* untuk pengunjung *wedding shop* agar tidak terjadi *crossing* antara sirkulasi pengunjung dari dua fasilitas tersebut (lihat gambar 3)



Gambar 3

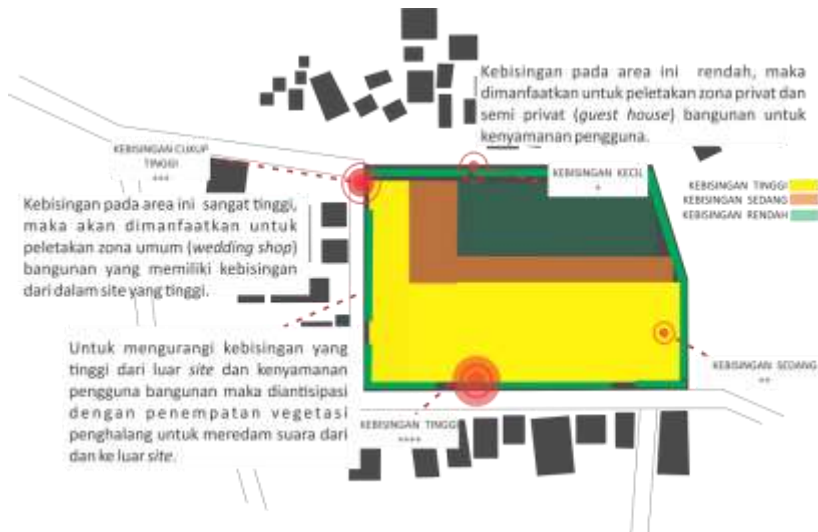
ME, SE sebagai Pencapaian dan Sirkulasi dalam Site

Pemanfaatan aspek klimatologis cahaya matahari pada *site* menerapkan tiga karakteristik arsitektur kontemporer yaitu fasad transparan, ruang terkesan terbuka, serta harmonisasi antara ruang dalam dan ruang luar. Ketiga karakteristik tersebut diwujudkan dalam bentuk bukaan yang besar pada area *wedding shop*, *guest house*, dan *foodcourt*. Sinar matahari sore atau matahari terbenam pun dimanfaatkan untuk *backgorund* area *wedding ceremony (outdoor)* guna memperkuat karakteristik arsitektur kontemporer pada bangunan khususnya ruang terkesan terbuka serta harmonisasi antara ruang dalam dan ruang luar (lihat gambar 4)



Gambar 4
Pemanfaatan Aspek Klimatologis Cahaya Matahari pada Site

Kenyamanan hakiki pengguna diwujudkan pada pengolahan kebisingan *site* dengan peletakan vegetasi penghalang di sekeliling *site* dan pembagian zona tingkat kebisingan baik dari dalam maupun dari luar *site* untuk kenyamanan hakiki pengguna. Kebisingan paling tinggi digunakan untuk *wedding hall*, *wedding mall* dan area penerimaan. Kebisingan sedang digunakan untuk area penunjang seperti *foodcourt*, sedangkan kebisingan terendah digunakan untuk area penunjang seperti masjid dan *guest house* (lihat gambar 5)



Gambar 5
Penempatan Zona berdasarkan Kebisingan pada Site untuk Kenyamanan Pengguna

Ketiga jenis pengolahan *site* tersebut menghasilkan penzoningan akhir *site* yang akan dijadikan acuan dalam penataan massa bangunan berdasarkan fungsi bangunan serta karakteristik arsitektur kontemporer yang diterapkan pada pengolahan *site* yang sudah dibahas sebelumnya (lihat gambar 6)



Gambar 6

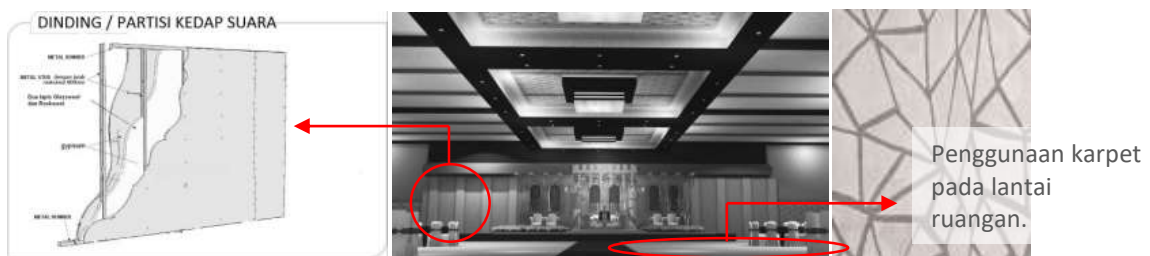
Penzoningan berdasarkan Pengolahan Site dan Penerapan Tujuh Karakteristik Arsitektur Kontemporer

c) Kualitas ruang

Kualitas ruang menerapkan dua karakteristik arsitektur kontemporer yaitu kenyamanan hakiki pengguna, serta penggunaan material dan teknologi baru.

• *Wedding hall*

Pada *wedding hall* kenyamanan hakiki pengguna dari segi audio dan visual diwujudkan pada sistem akustika dan pencahayaan ruangan. Penyelesaian akustika difokuskan pada ruang resepsi. Suara yang ada di dalam ruangan diolah sehingga tidak menimbulkan cacat akustik dengan sistem pemasangan dinding *double-leaf* membuat suara tidak mudah keluar dari dalam ruangan. Selain itu, lantai ruangan dilapisi karpet agar dapat menyerap suara secara optimal (lihat gambar 7)



Gambar 7

Penggunaan Karpet sebagai Sistem Kedap Suara pada Dinding dan Lantai *Wedding Hall*

Sistem akustika pada bangunan ini menggunakan sistem menyebar (desentralisasi), dimana penempatan *speaker* berada pada titik tertentu sehingga menghasilkan suara yang merata (lihat gambar 8)



Gambar 8

Penempatan *Speaker* Menyebar pada *Wedding Hall* untuk Pemerataan Suara

Pusat jasa pernikahan ini memiliki aktivitas yang berlangsung baik di dalam (*indoor*) maupun di luar (*outdoor*), untuk itu kenyamanan pengguna perlu diperhatikan dengan sistem pencahayaan ruangan yang optimal.

• *Wedding hall indoor*

Kenyamanan pengguna pada *wedding hall indoor* diwujudkan dengan titik lampu diletakkan setiap 10m (memanjang) dan 3m (melebar), menggunakan jenis lampu *downlight*. Pada *wedding hall indoor* diberikan berbagai macam jenis lampu yang akan saling melengkapi hingga menjadi suatu perpaduan yang utuh (lihat gambar 9)



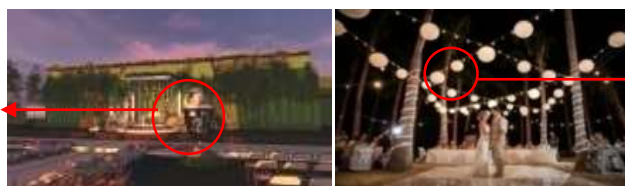
Gambar 9

Peletakan Lampu pada *Wedding Hall* untuk Kenyamanan Pandangan Pengguna

• *Wedding hall outdoor*

Pada *wedding hall outdoor* akan diterapkan sistem pencahayaan seperti dibawah ini (lihat gambar 10)

Penggunaan lampu-lampu bergaya kontemporer.



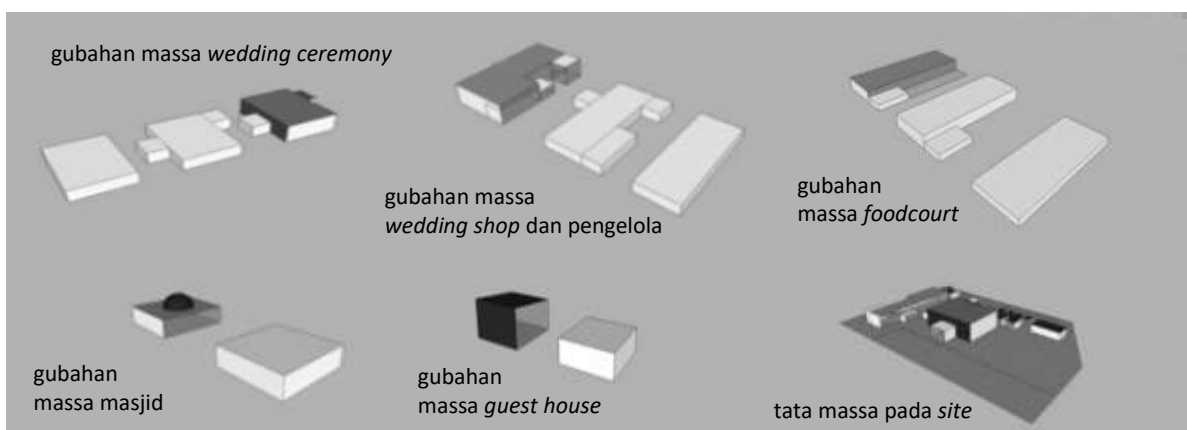
Pencahayaan buatan dinyalakan pada sore hingga malam hari guna menambah estetika dan mendukung kegiatan yang diwadahi serta kenyamanan pengguna.

Gambar 10

Penempatan *Speaker* Menyebar pada *Wedding Hall* untuk Pemerataan Suara

d) Pengolahan bentuk dan tampilan

Pengolahan bentuk massa menerapkan dua karakteristik arsitektur kontemporer yaitu gubahan massa yang ekspresif dan kenyamanan hakiki pengguna. Maka, bentuk dasar massa keseluruhan bangunan menggunakan bentuk geometri persegi karena sifatnya yang efisien dalam segi fungsi dan terkesan *simple* namun kokoh dengan penambahan atau pengurangan massa merupakan penerapan gubahan massa yang ekspresif pada bangunan (lihat gambar 11)



Gambar 11

Gubahan Massa Pusat Jasa Pernikahan berdasarkan Penzoningan *Site*

Kenyamanan pengguna pada tata massa diwujudkan dengan penggunaan tata massa pola *cluster* yang dikelompokkan berdasarkan zona kegiatan dan penzoningan pada *site*. Bentuk massa bangunan sesuai dengan kegiatan yang diwadahi serta mampu menampilkan karakteristik arsitektur kontemporer, maka didapat tata massa bangunan pada pusat jasa pernikahan seperti di bawah ini (lihat gambar 12)



Gambar 12

Tata Massa (*Site Plan*) Pusat Jasa Pernikahan berdasarkan Zona Kegiatan dan Pengolahan Penzoningan *Site*

Tampilan bangunan menyesuaikan dengan fungsi dari bangunan sebagai bangunan komersial dan menerapkan tujuh karakteristik arsitektur kontemporer yaitu gubahan massa yang ekspresif, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruang luar dan dalam, memiliki fasad yang transparan, kenyamanan hakiki, memaksimalkan elemen lansekap, dan penggunaan material serta teknologi baru.

1. Wedding ceremony

a. Hall indoor

Penerapan gubahan massa yang ekspresif diwujudkan melalui tampilan bangunan utama yang megah dibanding bangunan pendukung lainnya, permainan garis vertikal pada fasad bangunan, perpaduan warna (putih, coklat, dan warna hijau) yang kontras, serta penggunaan material baru yang beragam jenis. Penerapan fasad transparan dan ruang terkesan terbuka diwujudkan pada penggunaan kaca jendela besar pada fasad bangunan. Penggunaan *vertical garden* dengan perpaduan aksesoris kayu merupakan penerapan material baru pada bangunan sebagai pemunculan karakteristik arsitektur kontemporer. Penutup lantai menggunakan material baru *granite tile* agar menciptakan kesan ruang yang luas dan penerapan penggunaan material baru pada bangunan.



Gambar 13

Eksterior dan Interior Bangunan yang Ekspresif dengan Penerapan Arsitektur Kontemporer (Permainan Warna dan Material Baru)

b. *Hall outdoor*

Penerapan arsitektur kontemporer memaksimalkan elemen lansekap pada bangunan diwujudkan melalui tampilan *hall outdoor* dibuat terbuka dengan memainkan elemen vegetasi dan air untuk mempercantik *landscape area outdoor*. Penggunaan lampu-lampu bergaya kontemporer pada area ini guna memperkuat karakteristik arsitektur kontemporer di bangunan. Harmonisasi antara ruang dalam dan ruang luar serta penggunaan material baru pada bangunan diterapkan melalui permainan ketinggian lantai dengan penggunaan material baru yang berbeda seperti kayu dan batu alam.



Penggunaan material baru (kayu, batu alam, aluminium, metal roof, vertical garden, dll) pada interior dan eksterior bangunan untuk menciptakan gubahan massa yang ekspresif.

Gambar 14

Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer pada *Wedding Hall Outdoor*

2. *Wedding shop*

Pemunculan gubahan massa ekspresif diterapkan pada bangunan pendukung yang menarik dengan permainan fasad bangunan melalui penggunaan material baru dan pemberian warna yang kontras. Penerapan karakteristik arsitektur kontemporer gubahan massa yang ekspresif juga diwujudkan dengan penggunaan material baru yang dipilih adalah perpaduan bukaan-bukaan berupa kaca dan bidang tembok dengan *finishing* cat halus. Pemberian beberapa aksen kayu dengan penambahan *vertical garden* serta batu alam. Penutup lantai pada area ini menggunakan material baru *granite tile* dan perpaduan lantai kayu yang menciptakan kesan ruang yang luas dan merupakan penerapan karakteristik arsitektur kontemporer (lihat gambar 15)

Penggunaan *vertical garden* (warna kontras) untuk gubahan massa ekspresif.



Gambar 15

Permainan Warna , Fasad Transparan untuk Konsep Ruang Terbuka pada *Wedding Shop*

3. Pengelola

Penerapan hakiki pengguna khususnya sifat privasi dari area pengelola ini diwujudkan pada tampilan bangunan pengelola yang dibuat lebih tegas dan kokoh dengan fasad bangunan yang masiv. Gubahan massa yang ekspresif dimunculkan lewat penggunaan bukaan kaca yang minim, namun tetap memunculkan warna kontras pada bangunan dengan *vertical garden* di sebagian fasad bangunan.

4. Penunjang (*foodcourt, guest house, dan musholla*)

Penerapan ruang terkesan terbuka dan fasad transparan pada area penunjang diwujudkan melalui penggunaan material kaca dan batu alam digunakan untuk menunjang konsep ruang terbuka tersebut. Penerapan dua arsitektur karakteristik kontemporer yaitu kenyamanan hakiki pengguna serta gubahan massa yang ekspresif diwujudkan pada penggunaan warna-warna kontras pada area

tertentu seperti *foodcourt*, dan *guest house*. Warna yang digunakan adalah perpaduan warna putih, hitam, abu-abu, dan coklat (lihat gambar 16)



Penggunaan jendela/kaca besar untuk menciptakan kesan fasade transparan dan ruang terkesan terbuka.

Permainan ketinggian lantai dengan adanya tangga, perbedaan material, dan unsur air untuk menciptakan harmonisasi ruang dalam dan ruang luar.

Gambar 16

Permainan Warna , Fasad Transparan untuk Konsep Ruang Terbuka pada *Guest House dan Foodcourt*

e) Struktur bangunan

Pemilihan struktur bangunan pada pusat jasa pernikahan ini menerapkan karakteristik arsitektur kontemporer yaitu penggunaan material dan teknologi baru. Bangunan ini merupakan bangunan satu lantai, sehingga tidak memerlukan struktur yang kompleks. Maka jenis pondasi yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu pondasi *foot plate* untuk area penunjang, serta *wedding ceremony* dan *wedding shop* menggunakan pondasi *foot plate* karena beban pada bangunan yang tidak begitu berat ditambah dengan adanya *basement* sudah memperkuat kekokohan bangunan.

Struktur bangunan pada atap *wedding hall* menggunakan teknologi baru yaitu sistem *truss frame*. Penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pun diterapkan melalui penggunaan material baru baja ringan dan penutup atap *metal roof* dengan sistem portal pada bangunan. Penggunaan material tersebut guna mendukung fungsi bangunan yang membutuhkan bentang lebar untuk area perjamuan dan memprioritaskan kenyamanan pengguna agar pandangan pengunjung tidak terganggu.



Jenis struktur *truss frame* yang digunakan pada bagian dalam atap bentang lebar bangunan utama *wedding hall*.

Gambar 17

Struktur *Truss Frame* pada Atap Bentang Lebar *Wedding Hall*

Sumber: *Struktur Daniel L. Schodek, 1999*

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori yang telah dikaji, maka yang dapat diterapkan pada bangunan adalah ke tujuh karakteristik arsitektur kontemporer. Karakteristik tersebut menjadi pedoman dan evaluasi perancangan pusat jasa pernikahan di Bekasi.

Dari penerapan karakteristik tersebut menghasilkan desain yang optimal agar menciptakan ruangan-ruangan yang bersifat universal untuk berbagai jenis gaya pernikahan dan menjadi daya tarik masyarakat pada bangunan sebagai berikut.

- a. Pemilihan lokasi perancangan sesuai dengan tata guna lahan dan kriteria *site* agar mudah diakses sebagai bangunan komersial perdagangan dan jasa agar menciptakan kenyamanan hakiki pengguna.
- b. Pengolahan *site* memerhatikan pencapaian, sirkulasi, pemanfaatan aspek klimatologis dan kebisingan *site* agar tidak mengganggu aktivitas pada masing-masing fasilitas yang ada di bangunan dan untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguna bangunan.
- c. Pengolahan kualitas ruang diwujudkan melalui penataan ruang, sistem akustika, pencahayaan, penggunaan material dan tekstur yang ditekankan pada bangunan utama yaitu aula pernikahan (*wedding hall*) sehingga terbentuk ruangan-ruangan yang nyaman dan bersifat universal untuk berbagai jenis gaya pernikahan.
- d. Bentuk massa bangunan disesuaikan dengan fungsi dari masing-masing fasilitas (*wedding hall*, *wedding shop*, pengelola, dan fasilitas penunjang) dan memerhatikan alur kegiatan serta peletakan ruang sehingga terbentuk ruangan-ruangan yang universal untuk berbagai gaya pernikahan. Tampilan bangunan didominasi oleh penggunaan material baru seperti kayu, kaca, batu alam dengan permainan warna dan tekstur yang muncul dari material tersebut diterapkan pada *wedding hall*, *wedding shop*, serta *guest house*.
- e. Struktur bangunan disesuaikan dengan perkembangan teknologi baru untuk menunjang fungsi bangunan, sehingga terbentuk gubahan massa yang ekspresif dan menarik perhatian masyarakat sebagai calon pengguna.

Penerapan karakteristik arsitektur kontemporer ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pusat jasa pernikahan (*wedding center*) di Bekasi sehingga dapat menciptakan ruangan-ruangan yang bersifat universal untuk berbagai jenis gaya pernikahan dan menjadi daya tarik masyarakat sebagai calon pengguna bangunan.

REFERENSI

- De Chiara, J. (2001). *Time- Saver Standards for Architectural Design Data (7th Edition)*. Singapore: McGraw-Hill.
- Imelda, A. (2007). *Indonesian Architecture Now*. Jakarta: Imaji
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Schirmbeck, E. (1988). *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur*. Bandung: Intermatra.
- Schodek, D. L. (1999). *Ragam Konstruksi Bentang Lebar*. Jakarta: Erlangga.